

<http://ditjenhik.pertanian.go.id/>



KEMENTERIAN PERTANIAN

PENGEMBANGAN PETERNAKAN BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DAN AKSELERASI PEMENUHAN PANGAN HEWANI DALAM MENGHADAPI MEA

Disampaikan pada :

Seminar dan Lokakarya Fakultas Peternakan UNSOED bekerjasama dengan ISPI Jawa Tengah II dan *Journal of Animal Production* Purwokerto, 30 Mei 2015



Dr. Ir. Riwantoro
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

PENDAHULUAN

- Pengembangan peternakan berbasis sumberdaya lokal adalah pengembangan usaha peternakan yang mengoptimalkan ternak lokal dengan memanfaatkan segenap potensi lokal yang ada yaitu lahan, pakan, teknologi, keswan dan kesmavet.
- Pemanfaatan sumberdaya lokal ini untuk pemenuhan pangan hewani sehingga Indonesia memiliki daya saing menghadapi MEA.



PENGERTIAN TERNAK LOKAL, TERNAK ASLI DAN TERNAK MURNI

- Ternak Lokal** adalah ternak hasil persilangan atau introduksi dari luar yang telah dikembangbiakkan di Indonesia sampai generasi ke lima atau lebih yang beradaptasi pada lingkungan dan/atau manajemen setempat (UU 18/2009)
- Ternak Asli** adalah ternak yang kerabat liarnya berasal dari Indonesia dan proses domestikasinya terjadi di Indonesia (PP 48/2011)
- Ternak Murni** adalah sekelompok individu ternak dalam suatu rumpun atau galur yang diseleksi dan dikembangbiakkan tanpa melalui proses persilangan dengan rumpun atau galur lain (PP 48/2011)



TERNAK LOKAL INDONESIA YANG POTENSIAL SESUAI KEPMENTAN

SAPI

1. Sapi Bali
2. Sapi Madura
3. Sapi Aceh
4. Sapi Pesisir
5. Sapi Sumbawa
6. Sapi Peranakan Ongole
7. Sapi Jabres
8. Sapi Sumba Ongole
9. Sapi Donggala
10. Sapi Pasundan
11. Sapi Kuantan



KERBAU

1. Kerbau Sumbawa
2. Kerbau Moa
3. Kerbau Kalimantan Timur
4. Kerbau Kalimantan Selatan
5. Kerbau Toraja
6. Kerbau Pampangan
7. Kerbau Simeulue
8. Kerbau Kuntu



KAMBING

1. Kambing Kali Gesing
2. Kambing Lakor
3. Kambing Etawah
4. Kambing Gembrong
5. Kambing Kacang
6. Kambing Marica
7. Kambing Senduro



DOMBA

1. Domba Kisar
2. Domba Garut
3. Domba Wonosobo
4. Domba Batur
5. Domba Sapudi
6. Domba Palu
7. Domba Compass Agrinak (Pelepasan)



AYAM

1. Ayam Pelung
2. Ayam Kokok Balenggek
3. Ayam Gaga
4. Ayam Merawang
5. Ayam Kedu
6. Ayam Nunukan
7. Ayam Sentul
8. Ayam KUB-1 (Pelepasan)
9. Ayam Gaok



ITIK



1. Itik Alabio
2. Itik Tegal
3. Itik Pitalah
4. Itik Kerinci
5. Itik Bayang
6. Itik Talang Benih
7. Itik Mojosari
8. Itik Rusa Sambar
9. Itik Pegagan
10. Itik Rambon
11. Itik Magelang
12. Itik Cihetep
13. Itik Turi

KUDA



1. Kuda Sumbawa
2. Kuda Sandel
3. Kuda Gayo

TERNAK LOKAL SESUAI KARAKTERISTIK SUMBER DAYA ALAM MAUPUN SUMBER DAYA MANUSIA

- ❑ Pada beberapa wilayah telah terbentuk rumpun atau galur ternak lokal yang memiliki keunggulan tertentu. Pemerintah perlu memberikan perlindungan hukum melalui penetapan dan pelepasan rumpun atau galur ternak lokal yang bersangkutan.
- ❑ Penetapan rumpun atau galur ternak lokal tersebut adalah pengakuan pemerintah terhadap suatu rumpun atau galur ternak yang telah ada di suatu wilayah sumber bibit yang secara turun temurun dibudidayakan peternak dan menjadi milik masyarakat.
- ❑ Pelepasan rumpun atau galur ternak lokal adalah pengakuan pemerintah terhadap suatu rumpun atau galur ternak unggul hasil pemuliaan atau introduksi yang dapat disebarluaskan.
- ❑ Oleh karena itu, setiap ternak lokal telah dibakukan deskripsi ternaknya yaitu ciri spesifik sifat kualitatif, dan sifat kuantitatif serta ciri sifat reproduktifnya.



1

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN TERNAK LOKAL



8

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN TERNAK LOKAL



9

KEGIATAN PENGEMBANGAN TERNAK LOKAL				
BIBIT	BUDIDAYA	PAKAN	KESWAN	KESMAVET
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Produksi semen beku lokal <input type="checkbox"/> Produksi bibit ternak <input type="checkbox"/> Peningkatan Kelembagaan perbibitan <input type="checkbox"/> Penguatan wilayah perbibitan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengembangan budidaya temak potong <input type="checkbox"/> Pengembangan budidaya temak perah <input type="checkbox"/> Pengembangan budidaya temak unggas dan aneka ternak. <input type="checkbox"/> Penguatan usaha dan kelembagaan budidaya temak 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengembangan hijauan pakan ternak <input type="checkbox"/> Pengembangan pakan olahan dan bahan pakan <input type="checkbox"/> Pengembangan mutu dan keamanan pakan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengembangkan sistem kesehatan hewan <input type="checkbox"/> Memperkuat kelembagaan <input type="checkbox"/> Memperkuat infrastruktur <input type="checkbox"/> Memperkuat tata niaga dan insentif <input type="checkbox"/> Perlindungan hewan <input type="checkbox"/> Peningkatan produksi obat hewan dan bahan biologik <input type="checkbox"/> Pengendalian dan penanggulangan penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing <input type="checkbox"/> Pembinaan Higiene dan Sanitasi <input type="checkbox"/> Pengawasan unit usaha dan peredaran <input type="checkbox"/> Penjaminan produk hewani segar yang halal <input type="checkbox"/> Pencegahan penularan zoonosis <input type="checkbox"/> Penerapan kesrawan

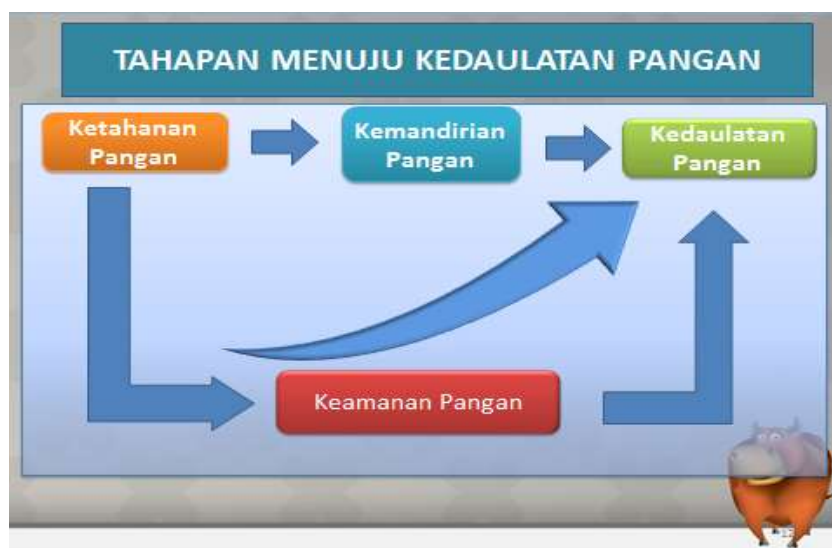
10

UPAYA PEMERINTAH UNTUK PEMENUHAN PANGAN NASIONAL

- Kedaulatan pangan (UU No. 18 Tahun 2012) adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem Pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.
- Untuk mencapai kedaulatan pangan terdapat tahapan yaitu ketahanan pangan, kemandirian pangan dan jaminan keamanan pangan.



11



Lanjutan...

- ❑ **Ketahanan Pangan** adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun Mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.
- ❑ **Kemandirian pangan** adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi Pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan Pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.
- ❑ **Keamanan Pangan** adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

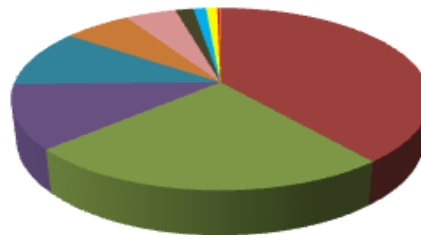


13

PEMENUHAN PANGAN HEWANI DARI ASPEK PROTEIN HEWANI

No	Jenis/ Spesies	Protein Hewani Per Kapita/ hari (gr)
1	Ayam Ras Pedaging	2,930
2	Ayam Ras Petelur	1,815
3	Ayam Bures	0,850
4	Sapi Potong	0,770
5	Itik	0,468
6	Sapi Perah (susu)	0,353
7	Kambing	0,124
8	Dombe	0,087
9	Kerbau	0,080
10	Burung Puyuh	0,013
11	Kuda	0,006
12	Kelinci	0,001
13	Merpati	0,001
14	Babi	0,000

Protein Hewani Per Kapita/ hari (gr)



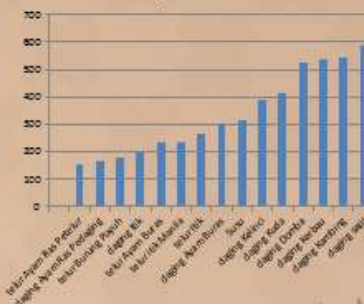
Dari grafik tersebut terlihat bahwa ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam buras, sapi potong, dan itik memberikan kontribusi terbesar dalam penyediaan protein hewani. Sehingga ternak lokal berpotensi besar dalam pemenuhan pangan hewani.

14

HUBUNGAN PROTEIN HEWANI DAN HARGA

No	Jenis/ Spesies	Prosentase Protein (%)	Harga protein hewani (Rp/gr)
1	Telur Ayam Ras Petelur	12,8	156,25
2	Daging Ayam Ras Pedaging	18,2	165
3	Telur Burung Puyuh	12,8	180
4	Daging Itik	16	200
5	Telur Ayam Buras	12,8	234
6	Telur Itik Manila	12,8	234
7	Telur Itik	12,8	264
8	Daging Ayam Buras	18,2	302
9	Susu	3,2	313
10	Daging Kelinci	16,6	392
11	Daging Kuda	18,1	414
12	Daging Domba	17,1	526
13	Daging Kerbau	18,7	535
14	Daging Kambing	16,6	542
15	Daging sapi	18,8	555

Perbandingan Harga Protein Per Jenis/ Spesies



15



**LOKASI PENGEMBANGAN KAWASAN KOMODITAS PETERNAKAN
(Kepmentan 43/2015)**

SAPI POTONG

Propinsi	Kab/Kota
Aceh	Kab. Aceh Besar, Aceh Tamiang, Aceh Jaya, Bener Meriah,
Sumut	Kab Deli Serdang, Langkat,
Sumbar	Kab Agam, Limapuluh kota, Pasaman Barat,
Riau	Kab Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Meranti,
Jambi	Kab Sarolangun, Bungo,
Lampung	Kab. Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Kota Bandar Lampung,
Jabar	Kab Kuningan, Cirebon, Majalengka, Indramayu, Subang, Kota Cirebon,
Banten	Kab Tangerang,
Jateng	Kab Klaten, Kebumen, Sukoharjo, Sragen, Grobogan, Blora,
DIY	Kab Kulon Progo, Gunung Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta,
Jatim	Kab Tuban, Lamongan, Bangkalan, Pamekasan, Sumenep
Kalsel	Kab Tanah Laut, Kotabaru, Banjar, Barito Kuala, HST,
Kaltim	Kab Paser, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau,
Sulut	Kab Minahasa,
Sulteng	Kab Donggala, Sigi,

19

Lanjutan...

SAPI POTONG

Propinsi	Kab/Kota
Sulsel	Kab. Bulukumba, Bantaeng, Gowa, Maros, Barru, Bone,
Sulbar	Kab. Mamuju
Sultra	Kab. Muna, Konawe Selatan, Bombana,
Bali	Kab. Klungkung, Karangasem, Buleleng
NTB	Kab. Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Sumbawa Barat, Kota Bima,
NTT	Kab. Sumba Barat, Sumba Timur, Kupang, TTS, TTU, Belu, Ngada, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Nagekeo, Manggarai Timur, Malaka, Kota Kupang,
Malut	Kab. Halmahera Utara,
Papua	Kab. Merauke, Jayapura, Nabire, Keerom
Pabar	Kab. Fakfak, Manokwari, Sorong, Tambrauw, Manokwari Selatan

20

Lanjutan...

SAPI PERAH

Propinsi	Kab/Kota
Jabar	Kab. Bandung Barat, Bandung;
Jateng	Kab. Semarang, Kota Salatiga,
Jatim	Kab. Malang, Kota Batu,

KERBAU

Propinsi	Kab/Kota
Sumut	Kab. Samsir, Padang Lawas
Sumbar	Kab. Pesisir Selatan, Sijunjung
Sumsel	Kab Ogan Komiring Ilir
Jateng	Kab Tegal, Brebes
Banten	Kab Lebak, Serang, Kota Serang, Kab. Pandeglang
Kalsel	Kab Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan

KAMBING

Propinsi	Kab/Kota
Sumut	Kab. Asahan, Simalungun;
Bengkulu	Kab. Kapahiyang;
Jateng	Kab. Purworejo, Banyumas;
Jatim	Kab. Lumajang, Trenggalek, Jombang
Bali	Kab. Tabanan, Jembrana.
Maluku	Kab. Maluku Barat Daya

21

DOMBA

Propinsi	Kab/Kota
Jabar	Kab. Garut, Tasikmalaya, Ciamis;
Jateng	Kab. Banjarnegara;
Jatim	Kab. Bondowoso

BABI

Propinsi	Kab/Kota
Sumut	Kab. Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan;
Bali	Kab. Badung, Gianyar, Bangli, Kota Denpasar;
Papua	Kab. Jayawijaya, Kab. Yahukimo, Kab. Lani Jaya



22

KESIMPULAN

1. Pengembangan peternakan berbasis sumberdaya lokal adalah mengembangkan ternak lokal sesuai dengan potensinya, untuk pemenuhan pangan asal ternak menuju kedaulatan pangan.
2. Pengembangan ternak bertujuan meningkatkan pendapatan peternak melalui :
 - a. Peningkatan populasi dan produksi sehingga berdaya saing.
 - b. Fasilitasi ternak lokal sebagai bahan baku industri.
 - c. Peningkatan status kesehatan hewan.
 - d. Penjaminan produk ternak lokal yang ASUH
 - e. Pengembangan komoditas dan produk ternak lokal untuk ekspor



23

Lanjutan...

3. Upaya pemerintah dalam mengembangkan ternak lokal adalah mengintegrasikan kegiatan dalam satu kawasan.
4. Dalam mencapai kedaulatan pangan masih dijumpai ketimpangan aksesibilitas dan harga sehingga belum semua penduduk dapat menikmati pangan hewani.
5. Pangan hewani yang berpotensi dalam penyediaan protein hewani adalah telur, daging, ayam, daging itik, dan susu. Untuk daging sapi, daging kambing, daging kerbau dan domba relative lebih mahal.

